

**ANALISIS MANAJEMEN
GEDUNG OLAHRAGA ASBER NASUTION TEBING TINGGI**

Dinni Khairiah Sipayung^{1*}, Ade Evriansyah Lubis²

^{1 2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

* *Coessponding Author:* khairiahsipayung@gmail.com

Keterangan	Abstrak
Rekam Jejak: <i>Submitted</i>; Juli 2024 <i>Revised</i>; Agustus 2024 <i>Accepted</i>; September 2024 Kata Kunci: Analisis; Manajemen; Gedung Olahraga.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen olahraga yang diterapkan oleh Gedung Olahraga Asber Nasution Kota Tebing Tinggi atau lazim disebut dengan GOR Asber Nasution Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian sebanyak tiga orang yaitu Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga atau lazim disebut dengan Dispora Kota Tebing Tinggi, Kasi Sarpras dan karyawan GOR Asber Nasution. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, <i>credibility</i>, <i>reliability</i>, <i>transferability</i>, dan <i>confirmability</i>. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian diperoleh fakta bahwa perencanaan GOR Asber nasution sudah dipadukan dengan visi dan misi, yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana GOR supaya lebih eksekutif dan terkelola dengan baik. Pengorganisasian yang berkaitan dengan pola hubungan kerja antar Kasi Sarpras, staff, dan karyawan hampir mendekati kesesuaian dengan manajemen olahraga. Penempatan dan orientasi terhadap karyawan hampir mendekati kesesuaian dengan standar manajemen olahraga, yaitu menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan GOR Asber Nasution. Pengarahan yang dikembangkan adalah model bebas terkendali yang dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik melalui pendekatan personal karyawan. Pengendalian dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan melakukan pertemuan dengan agenda evaluasi serta laporan kerja.

Copyright © 2024

Dinni Khairiah Sipayung – Ade Evriansyah Lubis

PENDAHULUAN

Pengorganisasian segala kegiatan untuk mencapai tujuan suatu kelompok tertentu, dengan memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan yang berkaitan dengan olahraga atau aktivitas jasmani, merupakan manajemen olahraga (Fuadaturrahmah & Munawar, 2023). Olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari Masyarakat (Sepdanius & Winata, 2024). Dengan bantuan olahraga dapat dilakukan *National Character Building* suatu bangsa, dalam hal ini olahraga menjadi alat dan strategi untuk menumbuhkan rasa percaya diri, jati diri bangsa, dan kebanggaan bangsa (Santos & Nawir, 2023). Pada dasarnya olahraga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wulan & Syaleh, 2023). Namun akan lebih tepat apabila kegiatan olahraga tersebut dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas yang sesuai dan tersedia (Setiawan & Wibowo, 2023). Olahraga memerlukan sarana dan prasarana (Abdurrahman & Lubis, 2024). Gedung olahraga merupakan salah satu sarana dan prasarana terselenggaranya berbagai kegiatan olahraga (Putra & Mandalawati, 2024). Sebuah Gedung olahraga yang baik juga harus mempunyai manajemen yang baik, mulai dari manajemen kepengurusannya hingga pengelolaan sarana dan prasarana (Aristiyanto & Setiawan, 2023). Pelaksanaan berbagai kegiatan dalam Gedung olahraga di dalam suatu lembaga memerlukan proses manajemen yang kompleks dalam pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini dukungan dan penunjang seluruh kegiatan yang berkaitan dengan olahraga yang berkaitan dengan pengembangan bakat di bidang olahraga (Nugraheni et al., 2024).

Pengetahuan manajemen olahraga sangat diperlukan untuk mengelola dan menata fasilitas GOR Asber Nasution agar lebih nyaman, lengkap dan rapi. Keberhasilan suatu organisasi dalam industri yang bersaing akhirnya bergantung pada seberapa cepat dan akurat organisasi tersebut melaksanakan tindakannya untuk menerapkan manajemen GOR Asber Nasution dengan segala keterbatasannya berusaha meningkatkan kualitasnya dengan menerapkan sistem pengelolaan seefektif mungkin. Oleh karena itu, dibutuhkan campur tangan serta peran dan Kerja sama antara GOR, Pemda Tebing Tinggi, Dispora Kota Tebing Tinggi, serta Masyarakat sebagai pengguna Gedung olahraga agar olahraga tetap berjalan di Kota Tebing Tinggi, dengan perbaikan infrastruktur dan pengelolaan fasilitas yang baik, serta pengguna Gedung olahraga harus tetap menjaga kebersihan setelah digunakan.

Dengan anggaran dana untuk pemeliharaan GOR yang tidak menyebutkan secara detail, oleh pihak terkait dan jumlah petugas lapangan yang sangat terbatas, pengelola Gedung olahraga akan selalu berusaha untuk memperbaikinya pelayanan kepada Masyarakat. Biaya sewa GOR tergolong murah mengingat masih minimnya lahan kosong. Kajian ini menarik karena GOR Asber Nasution memaksimalkan fasilitas dan sumber daya manusia yang ada agar proses administrasi berjalan dengan baik, hanya 3 orang petugas lapangan yang bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas di area GOR.

Berdasarkan fakta observasi pra penelitian peneliti dalam pengelolaan GOR Asber Nasution Tebing Tinggi, diperoleh hasil bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana masih sangat memprihatinkan dengan jadwal pakai Gedung tersebut yang relatif padat dan jumlah pegawai yang terbatas, dalam mengelola fasilitas GOR baik di luar maupun dalam, kurang maksimal sehingga sebagian bangunan terbengkalai, banyak dikeluhkan warga dan penyewa GOR. Misalnya atap bocor, penerangan untuk acara malam tidak ada, gawang dan jaring tidak layak pakai, kebersihan tribun dan kamar mandi masih buruk, peralatan olahraga juga terbatas, sampai mushola GOR terkesan ala kadarnya membuat beberapa pihak enggan mengadakan acara disana dan mereka tidak nyaman melakukan suatu aktivitas atau aktivitas fisik baik di dalam maupun di luar GOR dengan kondisi seperti itu.

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi merujuk hasil observasi singkat yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa belum ada kejelasan pelaksanaan manajemen olahraga di GOR Asber Nasution Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Olahraga Gedung Olahraga (GOR) Asber Nasution Tebing Tinggi" Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana GOR Asber Nasution melaksanakan manajemen dengan melihat aspek unsur fungsional manajemen serta sumber manajemen yang ada untuk dijadikan acuan dan rujukan dalam mengoperasikan sebuah Gedung olahraga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang masih susah ditebak hasilnya dan bermaksud untuk menggambarkan kondisi suatu status atau kejadian yang diteliti membuat penelitian tidak langsung merumuskan hipotesis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Winarno, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di GOR Asber Nasution yang terletak di Jl. Gunung Leuser Komplek Perkantoran Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Madya Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan antara bulan April sampai bulan Juli 2024 di GOR Asber Nasution. Sedangkan target penelitian adalah manajemen pengelolaan yang berkaitan dengan Gedung olahraga yang berada di Kota Tebing Tinggi.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel yang berupa manusia/responden. Informasi yang akan dicari tidak hanya berupa verbal tetapi berupa tindakan dan aktivitas subjek penelitian juga. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah pengelola GOR Asber Nasution.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama yang turun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi. Peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil dari penelitian.

Tabel 1. Panduan Observasi

No.	Segi Pengamatan	Ya	Tidak	Hasil Pengamatan
<i>Planning;</i>				
1	- Apakah ada perencanaan global?			
	- Apakah ada perencanaan strategik?			
	- Apakah ada perencanaan operasional?			
<i>Organization;</i>				
2	- Apakah ada penyusunan organisasi kerja?			
	- Apakah ada penentuan sumber daya manusia?			
	- Apakah ada pengawasan tanggung jawab tertentu?			
<i>Staffing;</i>				
3	- Apakah ada perencanaan sumber daya manusia?			
	- Apakah ada penarikan karyawan?			
	- Apakah ada orientasi karyawan?			
	- Apakah ada pelatihan karyawan?			
	- Apakah ada penilaian karyawan?			
	- Apakah ada pemberian balas jasa karyawan?			
<i>Directing;</i>				
4	- Kepemimpinan			
	- Motivasi			
	- Komunikasi			

Tabel 2. Panduan Wawancara

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Elemen Manajemen Olahraga	<i>Planning</i>	- Perencanaan global
		- Perencanaan strategik
		- Perencanaan operasional
	<i>Organization</i>	- Penyusunan organisasi kerja
		- Penetapan sumber daya manusia
		- Pengawasan tanggung jawab tertentu
	<i>Staffing</i>	- Perencanaan sumber daya manusia
		- Penarikan karyawan
		- Pelatihan
		- Penilaian
		- Pemberian balas jasa
	<i>Directing</i>	- Kepemimpinan
		- Motivasi
		- Komunikasi
	<i>Controlling</i>	- Pengawasan terhadap perorangan
		- Pengawasan terhadap tindakan
		- Pengawasan terhadap hasil

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam suatu proses, artinya pelaksanaannya sudah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Semua data yang diperoleh diadministrasi, diorganisasi, dan dibobot untuk kemudian dilakukan pemilihan atau seleksi data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam analisis data penelitian kualitas ada tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu: reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

GOR Asber Nasution pertama kali pemberian nama Gedung olahraga Asber Nasution sesuai dengan Perda Kota Tebing Tinggi No. 13 Tahun 2011 tentang “Penetapan nama Gedung Olahraga Asber Nasution”. Maksud dibangunnya GOR adalah sebagai ajang untuk pengembangan bakat dan seni masyarakat Kota Tebing Tinggi sekaligus untuk mengenang sejarah perjuangan Asber Nasution sebagai atlet angkat besi yang mengharumkan Kota Tebing Tinggi, Perkembangannya dengan semakin pentingnya GOR sebagai wadah untuk kegiatan berolahraga bagi masyarakat Kota Tebing Tinggi, maka pada tahun 2016 GOR Asber Nasution mengalami renovasi terutama perbaikan atap, penambahan tribun penonton serta perbaikan fasilitas lainnya.

GOR Asber Nasution memiliki permukaan lapangan terbuat dari semen yang dilapisi karet sintesis yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan olahraga seperti voli, futsal, sepak takraw, badminton dan lain-lain. Kapasitas tempat duduk di GOR Asber Nasution sejumlah kurang lebih 1000 penonton. Tempat duduk di GOR Asber Nasution hanya terbagi menjadi satu kelas tribun yang mengelilingi area dalam GOR. GOR Asber Nasution termasuk kategori Gedung Olahraga Kelas B. Selain fasilitas permukaan lantai dan kapasitas tempat duduk GOR Asber Nasution juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti; 1 ruang lobi, 2 tiket box, 1 ruang wasit, 2 ruang ganti pemain, 2 buah tempat duduk pemain cadangan, 4 wc di dalam maupun di luar GOR, 2 gudang, 1 mushola, 1 arena voli outdoor, kantin, serta lahan parkir yang cukup luas.

GOR Asber Nasution merupakan GOR kebanggaan warga Kota Tebing Tinggi GOR ini biasanya disewa setiap harinya oleh berbagai kalangan masyarakat digunakan untuk event seperti futsal antar SMA/SMK/Sederajat, perguruan tinggi sampai umum, event voli antar desa, antar kota, bahkan disewa secara khusus menjadi tempat latihan untuk persiapan event di luar daerah. Selain sebagai pusat kegiatan olahraga masyarakat Kota Tebing Tinggi GOR Asber Nasution juga sering dipergunakan untuk tempat uji coba tim-tim futsal lokal Kota Tebing Tinggi.



Gambar 1. Tampak Luar GOR Asber Nasution Tebing Tinggi
Sumber: Penulis



Gambar 2. Tampak Dalam GOR Asber Nasution Tinggi
Sumber: Penulis

Pembahasan

Perencanaan (*Planning*) GOR Asber Nasution Tebing Tinggi

GOR Asber Nasution adalah sebuah fasilitas olahraga milik pemerintah Kota Tebing Tinggi yang bergerak di bidang olahraga. GOR Asber Nasution adalah sarana olahraga yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Tebing Tinggi melalui Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Tebing Tinggi dengan pelaksana kegiatan dilakukan oleh Seksi Sarana Prasarana.

Perencanaan menurut Handoko (2003) meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) pemilihan strategi, kebijakan, desain, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan dalam mencapai tujuan.

Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Abe (dalam Indriana, 2012) perencanaan sama halnya dari susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa mendatang, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara diatas pengelola berkeinginan di masa akan datang GOR Asber Nasution dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan olahraga.

Perencanaan pada GOR Asber Nasution dilakukan dalam rapat kerja yang terdiri oleh Kepala Dispora Kota Tebing Tinggi, Kabid Olahraga, dan Seksi Sarana Prasarana Olahraga selaku pelaksana teknis. Setelah tersusun misi, maka organisasi pengelola dalam rapat kerja akan mendiskusikan tujuan, strategi, dan program kerja, baik program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek.

Membuat rencana jangka panjang lima tahunan dan rencana jangka pendek satu tahunan merupakan suatu hal yang harus tercapai dan dikerjakan seperti program dalam satu tahun ke depan yaitu untuk mempertahankan fungsi GOR Asber Nasution sebagai sarana, pusat dan wadah bagi kalangan umum dan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga serta meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana disana supaya lebih eksekutif dan terkelola dengan baik. Adapun rencana jangka panjang yaitu selalu terbuka dalam dan transparan dalam proses pembangunan, membawa nama baik serta memperkenalkan salah satu ikon olahraga yang ada di Kota Tebing Tinggi ke masyarakat luas dan sekaligus untuk memfasilitasi masyarakat Tebing Tinggi dalam berolahraga supaya dapat menciptakan bibit-bibit unggul olahragawan/atlet yang unggul dalam berbagai cabang olahraga demi mengharumkan nama Kota Tebing Tinggi.

Sebagai pusat sarana olahraga, pengelolaan GOR Asber Nasution memiliki peranan penting dari sebuah instansi, tidak terkecuali pada GOR Asber Nasution dalam setiap pengelolaan diwajibkan merencanakan setiap pekerjaan secara terstruktur. Konsep GOR Asber Nasution melakukan berbagai aktivitas olahraga serta meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana supaya lebih eksekutif dan terkelola dengan baik.

Pengorganisasian (*Organization*) GOR Asber Nasution Tebing Tinggi

Pengorganisasian merupakan proses pembuatan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang meliputinya (Handoko, 2000: 167). Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kasi Sarpras Olahraga Bapak Juma Ukur Sembiring, sebagai berikut:

“Yang punya hak atas GOR dan isinya adalah Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Keolahragaan Tebing Tinggi, otomatis yang bertanggungjawab adalah kepala dinas. Pengadaan penyusunan organisasi kerja GOR Asber Nasution Tebing Tinggi disesuaikan dengan runutan jabatan, karna jabatannya merupakan jabatan struktural ada yang 1 tahun, 2 tahun sudah pindah, ada yang sampai 4 tahun menjabat sehingga tidak dapat dihitung per periodik 5 tahun. Sedangkan yang terlibat dalam organisasi kerja GOR yaitu bertanggung jawab mutlak selaku pengguna anggaran adalah Kepala Dinas.”

Dalam penyusunan struktur organisasi pada GOR Asber Nasution berdasarkan prinsip efektif dan efisien. Organisasi yang masih berkembang seperti GOR Asber Nasution menyusun kepengurusan atau pengelolaan dengan landasan efisiensi, efektif, dan profesional dengan pertimbangan utama adalah kemauan atau niat. Dalam organisasi yang telah disusun terlihat tugas yang dikerjakan dengan cukup profesional, karena setiap tugas dikerjakan dan dipegang satu karyawan dan satu pegawai saja.

Struktur organisasi GOR Asber Nasution juga fleksibel dalam hal komunikasi antar pengurus sesuai bidang masing-masing. Tidak ada batasan untuk bertukar pikiran langsung terhadap pimpinan demi kemajuan GOR Asber Nasution karena dengan komunikasi yang baik menjadikan kenyamanan tersendiri dalam sebuah organisasi apalagi dilandasi dengan rasa kekeluargaan. Setelah berdiskusi dengan komunikasi yang baik membuat pengurus cenderung

memiliki tujuan yang sama. Selain itu, hal kecil lainnya yang sering dilakukan misalnya tegur sapa, kumpul rutin bersama setiap satu bulan sekali. Sehingga rasa solidaritas antar pengurus dan semua anggota karyawan GOR Asber Nasution tetap terjaga dengan baik sampai saat ini.

Pengadaan Staff (*Staffing*) GOR Asber Nasution Tebing Tinggi

Setiap manusia yang berada dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama dalam organisasi perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya supaya tidak terjadi perselisihan dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kasi Sarana dan Prasarana GOR Asber Nasution sebagai berikut:

“Pada awalnya kami kekurangan tenaga kerja di lapangan karena tidak memungkinkan jika staf atau karyawan di kantor yang mengerjakan pekerjaan tersebut, kemudian kami rekrut warga yang punya kepedulian terhadap GOR Asber Nasution Untuk kriteria SDM yang ditetapkan dengan cara membuat lamaran, kemudian diseleksi administrasinya ada Kartu Tanda Penduduk, ijazah, kartu keluarga dan surat pernyataan bermeterai sehingga mereka komitmen atas pekerjaan mereka dengan sistem kontrak satu tahun.”

Dalam penempatan karyawan pada GOR Asber Nasution berdasarkan prinsip produktivitas kerja, efektif dan efisien. Organisasi yang masih berkembang seperti GOR Asber Nasution sengaja menempatkan karyawan dengan prinsip produktivitas kerja, efektif dan efisien dengan pertimbangan utama adalah kemauan. Meskipun dalam organisasi yang telah disusun terlihat tugas yang dikerjakan terkadang masih saling mengandalkan satu sama lain, akan tetapi hal itu jarang sekali terjadi karena setiap tugas sudah dikerjakan dan dipegang oleh masing-masing satu karyawan. Misalnya sebagai seorang yang bertugas menjaga kebersihan baik di dalam maupun di luar GOR hanya bekerja dan selalu fokus pada pekerjaan tersebut agar pekerjaan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang baik sesuai rencana yang diperintahkan oleh pimpinan. Sama halnya seperti keamanan yang ada di GOR Asber Nasution juga fokus terhadap keamanan yang ada di sekitar GOR. Akan tetapi dalam meningkatkan kemampuan dari setiap segmen karyawan tidak ada pelatihan yang secara khusus diberikan, karna dalam penarikan karyawan biasanya sudah melalui tahapan seleksi yang cukup ketat dan karyawan yang terpilih adalah karyawan yang sudah cukup ahli dalam bidang yang dikerjakan, seperti yang disampaikan oleh Kasi Sarpras Pemuda dan Olahraga, Untuk pegawai atau karyawan yang berstatus pegawai negeri sipil disesuaikan dengan beban kerja, sedangkan untuk pegawai biasa semua disamakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Badariyah (2015) penempatan kerja karyawan dilakukan dengan berbagai alasan yang berhubungan dengan perencanaan sumber daya manusia atau memanfaatkan tenaga kerja lebih efektif dan efisien, yang dapat disebabkan oleh tantangan yang dihadapi organisasi dan ketersediaan karyawan secara internal dan eksternal, peningkatan karier dalam aspek pengembangan sumber daya manusia, kepuasan kerja, dan motivasi kerja. Menurutnya penempatan kerja dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pekerjaan yang tepat kepada karyawan yang tepat agar pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dengan efektif dan efisien, selain itu penempatan kerja yang dilakukan agar karyawan mendapat tempat yang membuatnya nyaman untuk bekerja sehingga kinerja karyawan tersebut dapat meningkat.

Pengarahan (*Directing*) GOR Asber Nasution Tebing Tinggi

Pengarahan seluruh sarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Dispora Syahdama Yanto AP Kemudian pelaksana teknis pengelolaan aset olahraga Kota Tebing Tinggi dilaksanakan oleh Bapak Jumpa Ukur Sembiring, Sarana Prasarana adalah orang yang bertanggung jawab dalam pengoordinasian dan pengarahan dalam pengelolaan GOR Asber Nasution. Pengarahan di GOR Asber Nasution dilakukan dengan pendekatan secara sosial. Bapak Jumpa Ukur Sembiring memegang tanggung jawab dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting untuk mengarahkan setiap staf dan anggota di seksi sarana prasarana agar tetap terarah pada tujuan global GOR Asber Nasution dan selaras dengan visi misi Dispora Kota Tebing Tinggi. Beliau juga terkadang meminta masukan para staf sebelum mengambil keputusan,

terutama dalam hal teknis pengelolaan dan manajemen karyawan GOR. Dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kasi Sarpras tentu mempertimbangkan berbagai hal, bagaimana kebijakan atau keputusan tersebut dapat membawa kearah perubahan yang lebih baik atau sebaliknya. Dari berbagai sudut pandang telah dipertimbangkan sehingga keputusan yang diambil berlandaskan asas "*win-win solution*", sehingga apabila ragu dalam pengambilan keputusan akan meminta pertimbangan staff atau orang kepercayaan.

Pengarahan dalam pengelolaan GOR Asber Nasution merupakan tugas dan tanggung jawab utama seorang pimpinan. Meskipun seorang pemimpin memiliki kewenangan yang sangat besar, akan tetapi pimpinan memberikan wewenang kepada staff untuk mengambil langkah-langkah yang sekiranya sangat penting tanpa harus koordinasi dengan pimpinan guna untuk efisiensi kerja.

Bapak Jumpa Ukur Sembiring selaku Kasi Sarpras GOR Asber Nasution selaku pelaksana pengelola GOR sering kali mengadakan rapat terbuka dengan staff atau karyawan dalam berbagai tema dan di waktu yang telah disepakati untuk saling bertukar pikiran, ide-ide dan gagasan untuk memajukan GOR Asber Nasution. Bagaimana kepemimpinan pada pengelola GOR para pengguna ataupun penyewa/ konsumen puas dengan pelayanan yang diberika terhadap mereka dan juga keterbukaan dalam menerima masukan dari pihak penyewa, disisi lain juga dilakukan keputusan yang cepat dan dilandaskan rapat dan juga pertimbangan Kepala Dispora Kota Tebing Tinggi selaku penanggung jawab.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Jumpa Ukur Sembiring sebagai Kasi Sarpras GOR selaku kepala teknis sejauh ini tidak menimbulkan adanya gejala atau konflik, kepemimpinan yang dilakukan menghasilkan perilaku Organisasi yang positif. Jarang sekali beliau menggunakan gaya otoriter untuk segera mengambil Keputusan, beliau lebih demokratis tampak ketika mendengarkan masukan dari para staff atau penyewa terkait kemajuan GOR. Seperti disampaikan Bapak Jumpa Ukur Sembiring sebagai berikut:

"Cara memimpin dan mengoordinasi tenaga kerja di lapangan, kita himbau untuk pekerjaan yang semestinya tetap mereka lakukan apabila perlu bantuan lebih Staf Seksi Sarpras siap membantu untuk turun ke lapangan, tetapi tidak meng-*handle* pekerjaan mereka, terkait kriteria kepemimpinan yang dijalankan selalu koordinasi dengan staf yang lain dan tenaga kerja di lapangan sehingga dalam pengambilan keputusan bisa diterima oleh banyak orang."

Berbagai macam bentuk koordinasi maupun keputusan yang diambil tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas berupa sarana dan prasarana GOR Asber Nasution serta dana yang berhasil terkumpul oleh pengelola dan dukungan dari pihak sponsor, donatur maupun penyewa GOR.

Adapun sistem pengelolaan di tempat ini dengan cara merekap semua pemasukan dari GOR dan pengeluaran dalam bentuk pembukuan yang akan dilaporkan setiap bulan dalam bentuk SPJ. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jumpa Ukur Sembiring selaku Kasi Sarpras Dispora kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

"Pemeliharaan GOR atau pemeliharaan selama tiap tahun dianggarkan 110 juta, untuk pengoperasian PDAM dan PLN, serta pemeliharaan Komplek GOR. Terkait dengan untung atau ruginya, tidak ada istilah tersebut, karena sifatnya pendapatan dari aset daerah yang berupa bangunan GOR yang dikelola berapa pun dana yang masuk itulah PAD yang bisa disumbangkan dari GOR kemudian disetorkan ke BPPKAD dengan menarget 25 juta per tahun."

Biaya sewa yang di tetapkan di GOR Asber Nasution sudah sesuai dengan fasilitas yang disewakan. Akan tetapi mengingat harga sewa yang relatif murah dan terjangkau bagi semua kalangan, fasilitas yang tersedia masih belum lengkap dan masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan serta perawatan secara berkala. Guna untuk menunjang fasilitas yang bertujuan demi kenyamanan dan kepuasan penyewa atau pengguna dalam berkegiatan di GOR Asber Nasution.

Tribun yang ada di GOR Asber Nasution ini dapat menampung lebih kurang 1000 penonton, hanya terbagi atas satu tribun utama yang mengelilingi area dalam GOR yang belum menerapkan sistem *single seat* akan tetapi dapat membuat kapasitas penontonnya lebih banyak. Sedangkan atap GOR terbuat dari bahan spandek yaitu campuran dari bahan aluminium dan seng dengan komparasi rasio perbandingan campurannya adalah 55% aluminium dan 45% seng.

Salah satu keunggulan yang dimiliki GOR Asber Nasution adalah permukaan lapangan sudah menggunakan bahan yang terbuat dari *polyethylen* atau biji plastik yang dipadatkan disebut taraflex dengan motif berwarna biru solid tidak licin, tahan lama serta mudah dibersihkan sehingga lebih aman dan nyaman saat digunakan. Jenis bahan ini sudah sangat banyak digunakan pada lapangan basket, bulu tangkis, voli dan lain-lain.

Di GOR Asber Nasution sendiri juga mempunyai ruangan guna menunjang terlaksananya suatu pertandingan atau kompetisi, dan ruangan tersebut juga cukup layak dan sesuai dengan apa yang distandarkan sebuah GOR yang bertipe B. Berikut ruangnya: 2 ruang ganti pemain, 2 set bench, 1 ruang perangkat pertandingan, 1 ruang mushola, 2 gudang, 2 ruang penjualan tiket, 4 ruang toilet (4 kamar toilet dan 2 wastafel), dan 1 area kantin.

Pengawasan (*Controlling*) GOR Asber Nasution Tebing Tinggi

Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terlaksananya tujuan pengelolaan GOR, pengelola selalu melakukan kegiatan pengawasan agar mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan. Dengan datang langsung ke lapangan setiap 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Cara mengontrol para petugas lapangan yaitu dengan cara meminta laporan dan mengawasi langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana kinerja para petugas kebersihan apakah sudah sesuai prosedur. Setiap satu bulan sekali pengelola GOR melakukan pertemuan dengan para karyawan dengan agenda membahas kegiatan dan evaluasi serta pemaparan laporan kegiatan pada Bapak selaku pelaksana teknis pengelolaan aset olahraga GOR Asber Nasution Kota Tebing tinggi

Pengawasan (*controlling*) dilakukan oleh pengelola GOR secara bertahap mulai dari ketua/pimpinan, pengurus/staff sampai petugas lapangan untuk mengawasi kegiatan para pengguna fasilitas GOR agar sesuai dengan tujuan awal. Pengawasan ini salah satunya dengan melakukan pengecekan secara berkala terhadap fasilitas pendukung dan melakukan pemeliharaan tiap pagi dan sore setelah maupun saat tidak digunakan. Pemberian sanksi terhadap karyawan yang melakukan tindakan tidak terpuji untuk memperbaiki kesalahan dalam pekerjaan, rasanya jarang terjadi karena selama ini antara atasan dan bawahan sudah saling mengenal, atasan mempercayai kinerja karyawan GOR Asber Nasution, sehingga mereka memiliki rasa tenggang rasa apabila mereka kurang maksimal dalam bekerja, jadi selama ini kebanyakan karyawan merasa nyaman dan selalu menghargai satu sama lain demi mempertebal rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh atasan.

SIMPULAN

Untuk penanggung jawab pelaksana teknis Gedung Olahraga Asber Nasution agar terus melakukan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen akan lebih baik dari sebelumnya. Untuk karyawan dan para pekerja lainnya agar dapat memaksimalkan pelayanan kepada pengunjung supaya kegiatan pengunjung di gedung olahraga lebih nyaman dan berkesan. Untuk GOR Asber Nasution terkait dengan manajemen pengelolaan untuk terus melakukan evaluasi dan berinovasi dalam pengadaan gedung olahraga demi kebutuhan masyarakat terhadap olahraga yang nantinya dapat menjadikan GOR Asber Nasution sebagai tujuan utama penggunaan gedung olahraga oleh para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, E., & Lubis, A. E. (2024). The Contribution Of Facility Management And Service Quality To Soccer Performance. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.1960>
- Aristiyanto, A., & Setiawan, F. E. (2023). Contribution Of Academic Supervision Management To Improving Physical Education Teacher Performance. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.1961>
- Fuadaturrahmah, F., & Munawar, A. Al. (2023). Learning Process Management in Post-Pandemic Early Childhood Education. *Journal Management of Sport*, 1(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v1i2.1781>
- Nugraheni, W., Andriyany, S., & Nurudin, A. A. (2024). Physical Fitness Management Of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.2191>
- Putra, R. T., & Mandalawati, T. K. (2024). The Influence Of Organizational Management And Athlete Coaching On The Achievements Of Badminton Athletes. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.2195>
- Santos, H. A. Dos, & Nawir, N. (2023). Disability Athlete Achievement Coaching Management. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.2115>
- Sepdanius, E., & Winata, D. C. (2024). Learning Management Of Recreational Sports Courses. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.2193>
- Setiawan, D., & Wibowo, A. T. (2023). The Influence Of Sports Facility Management And Teacher Services On The Effectiveness Of Physical Education. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.2113>
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Um press.
- Wulan, D. S. A., & Syaleh, M. (2023). The Influence of Education Management on Learning Motivation in Early Childhood. *Journal Management of Sport*, 1(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v1i2.1794>